

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang pada dasarnya merupakan suatu proses menggali dan mengembangkan minat, bakat serta kemampuan. Selain itu, pendidikan sendiri diharapkan mempunyai kualitas dan kuantitas serta mampu membentuk warga negara yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengembangkan potensi diri dan keterampilannya, sehingga bisa membentuk suatu negara yang maju dan berkembang yang dapat bersaing dengan negara lain dalam bidang apapun.

Dalam pendidikan, pembelajaran adalah salah satu bagian penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, karena pembelajaran merupakan proses dari suatu kegiatan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dapat dilihat diantaranya dari berkembangnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, kemauan, serta sikap dan kepribadian. Maka, pembelajaran sendiri memiliki makna sebagai proses perubahan tingkah laku yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Fungsi pendidikan dalam pembelajaran adalah sebagai pengatur untuk menjadikan suasana lingkungan belajar yang nyaman, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara kondusif. Selain itu, pendidikan juga

mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas yang diperoleh dari proses pembelajaran, bimbingan serta latihan. Proses pembelajaran, bimbingan dan latihan tersebut merupakan suatu alat bantu bagi peserta didik dalam melatih pikiran untuk mengatasi kesulitan dan memecahkan suatu masalah sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Semua proses tersebut berlangsung di lingkungan kondusif yang dibuat sebagai tempat belajar para peserta didik yang disebut sekolah.

Sekolah merupakan salah satu layanan pendidikan yang mempunyai fungsi sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik serta pencetak lulusan yang terampil dalam bidangnya masing-masing. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan beberapa program pembelajaran yang mencakup dalam beberapa aspek pembinaan seperti kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga proses pembelajarannya harus berimbang. Jadi, setelah melalui proses pembelajaran, masing-masing siswa atau peserta didik harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang sama baiknya.

Salah satu bidang yang dianggap penting dalam pendidikan adalah pembelajaran musik. Di lingkungan formal seperti sekolah, kurikulum dalam pembelajaran musik biasanya hanya mengajarkan teori musik dasar saja sedangkan keteampilan dalam memainkan alat musik seperti piano, gitar dan biola sangat jarang dipelajari. Hal itu disebabkan karena pada umumnya pendidikan seni musik di sekolah-sekolah kurang mendapat perhatian dan biasanya pelajaran seni musik hanya dijadikan pelengkap saja bagi pelajaran-

pelajaran lainnya. Meskipun tidak semua sekolah melakukan hal tersebut akan tetapi bila dibandingkan dengan pelajaran lain, pelajaran seni musik di sekolah memiliki porsi yang lebih sedikit.

Adanya anggapan bahwa pendidikan seni musik hanya dijadikan pelajaran pelengkap saja sangatlah tidak etis. Bila kita pelajari lebih dalam, pembelajaran musik seharusnya mendapat perhatian yang lebih, karena dalam proses pembelajaran musik mencakup ketiga aspek penting yang telah dijelaskan di atas yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu sekolah yang memberi perhatian yang lebih dalam proses pembelajaran musik adalah SLBN A Pajajaran. Sekolah ini menjadi istimewa karena selain melakukan kegiatan pembelajaran pada umumnya, para siswa di sekolah ini juga dibekali pembelajaran musik seperti teori pembelajaran musik dan keterampilan memainkan alat musik seperti gitar, piano, biola drum dll.

SLBN A Pajajaran adalah salah satu sekolah pendidikan berkebutuhan khusus yang ada di kota Bandung yang khusus diperuntukan kepada penyandang tunanetra. Yayasan Wiata Guna yang berada dalam naungan DEPSOS mendirikan sekolah ini karena dilatarbelakangi oleh banyaknya orang-orang yang mempunyai kekurangan fisik seperti tunanetra yang berada di lingkungan sekitar kita. Seiring dengan perkembangan sekolah, saat ini SLBN A Pajajaran resmi berada dalam naungan DIKNAS.

Meskipun para penyandang tunanetra menyadari akan kekurangan fisik yang dimilikinya, hal itu tidak dijadikan suatu alasan bagi mereka untuk bisa belajar dan mendapatkan ilmu karena dengan pengetahuan yang mereka miliki,

mereka mempunyai harapan agar bisa lebih diperhatikan dan dihargai oleh orang lain. Keinginan tersebut sangatlah wajar karena terkadang mereka selalu dipandang sebelah mata, aneh, berbeda dengan yang lain dan dianggap tidak bisa berbuat apa-apa sehingga banyak orang tunanetra yang dikucilkan di lingkungan masyarakat normal pada umumnya. Terlepas dari itu, sehubungan dengan pentingnya proses pendidikan maka semua orang termasuk anak-anak berkebutuhan khusus selayaknya memperoleh hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Ada berbagai macam keterampilan yang di ajarkan dalam pembelajaran musik di sana, salah satunya adalah pembelajaran gitar. Pembelajaran gitar yang dipelajari di SLBN A Pajajaran adalah pembelajaran gitar “klasik”. Istilah klasik dikemukakan sendiri oleh staf pengajar gitar di SLBN A Pajajaran yaitu bapak Edi ali S.Pd. Namun setelah penelitian berlangsung, ternyata pembelajaran gitar disana mencakup pembelajaran gitar pop, hal ini dapat dilihat dari tahapan dan materi pembelajaran yang di ajarkan dalam setiap pertemuannya.

Kita tentu sudah tidak asing lagi dengan alat musik gitar. Saat ini gitar menjadi alat musik yang paling populer di kalangan masyarakat pada umumnya. Selain mudah ditemukan, gitar seakan-akan sudah sangat melekat dengan masyarakat dibandingkan dengan alat musik yang lain. Sebagai contohnya bila kita sewaktu-waktu pergi ke sekolah biasanya kita akan menemukan siswa-siswi yang sedang berkumpul dan bernyanyi sambil memainkan gitar. Tidak hanya di sekolah saja, kegiatan tersebut sering kita temukan di pos-pos tempat

berkumpulnya warga, warung-warung, cafe, ataupun di stopan persimpangan jalan.

Penyandang tunanetra menjadikan alat musik gitar sebagai media untuk mengasah keterampilan dan teknik dalam bermain musik. Meskipun telah diketahui bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan proses, cara belajar dan latihan individu yang tidak mudah, akan tetapi mereka tetap semangat dan antusias dalam menjalaninya. Melihat antusiasme siswa tunanetra terhadap pembelajaran gitar klasik, peneliti tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran gitar klasik di SLBN A Pajajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mempunyai tujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI TENTANG PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DASAR PADA TUNANETRA KELAS XI DI SLB NEGERI A PAJAJARAN”**. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan informasi, referensi, dan khasanah pembelajaran seni musik khususnya gitar untuk tunanetra dan menjadi bahan perbandingan bagi institusi yang memiliki siswa tunanetra.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana pembelajaran gitar klasik dasar pada tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran?”.

Selanjutnya peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dikaji, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran gitar klasik dasar pada siswa tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran gitar klasik dasar pada siswa tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pembelajaran gitar klasik dasar pada siswa tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran?

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, peneliti dipandang perlu untuk memberikan batasan yang jelas terhadapam maksud dari penelitian ini, maka terdapat definisi operasional diantaranya:

1. Pembelajaran gitar klasik dasar

Kegiatan pembelajaran gitar klasik dasar seperti yang terdapat dalam latar belakang penelitian pada BAB I alinea ke 10, mencakup tentang pembelajaran gitar tunggal yang di dalamnya menggunakan materi pembelajaran gitar pop pada umumnya, seperti teknik dan tata cara bermain gitar yang meliputi posisi badan saat memainkan gitar, penjarian, teknik petikan dan memainkan karya dengan menggunakan gitar klasik.

2. Tunanetra

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 2001:1223) tuna berarti luka, rusak, kurang, tidak memiliki sedangkan netra berarti mata (Depdikbud, 2001:780). Jadi, anak tuna netra adalah individu yang indra penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi seperti

halnya orang awas. Dalam hal ini orang tunanetra yang sedang diteliti adalah anak dari kelas 11 di SLBN A pajajaran.

### 3. Materi Pembelajaran

Substansi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini materi pembelajaran tersebut mengacu pada proses pembelajaran gitar klasik.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Pemilihan materi pembelajaran gitar klasik dasar pada siswa tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran.
2. Tahapan pembelajaran gitar klasik dasar pada siswa tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran.
3. Hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran gitar klasik dasar pada siswa tunanetra kelas XI di SLBN A Pajajaran.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan didapat dari penelitian mengenai proses pembelajaran gitar klasik dasar pada tuna netra di SLBN A Pajajaran, diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak di antaranya:

#### 1. Peneliti

Menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan dapat mengembangkan pola pikir di bidang pembelajaran musik, khususnya pembelajaran gitar klasik pada tuna netra. Selain itu, peneliti juga mendapat

pengalaman berbeda yang belum pernah di alami sebelumnya, karena bisa meneliti langsung tentang pembelajaran gitar klasik pada tunanetra. Hal ini sangat dirasakan karena peneliti sendiri memiliki kondisi fisik yang normal, sementara penelitian ini berkaitan erat dengan orang yang cacat fisik diantaranya tunanetra.

## 2. Pengajar gitar klasik

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, kemauan siswa dalam belajar, kemampuan, dan keterampilan siswa, khususnya mengenai penguasaan alat musik gitar klasik.

## 3. Siswa

Dapat mengembangkan keterampilan dan bakat di bidang musik, khususnya dalam memainkan instrumen gitar klasik.

## 4. Jurusan Seni Musik UPI

Penelitian ini diharapkan menjadi arsip tentang sebuah hasil pembelajaran musik dan bisa dijadikan referensi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta hasil yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut.

## 5. Instansi

Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam pembelajaran musik.

## 6. Pembaca

Mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran gitar klasik dasar pada tuna netra di SLBN A Pajajaran.



## **E. Asumsi**

Proses pembelajaran gitar, termasuk pembelajaran gitar klasik dasar di SLBN A Pajajaran akan berjalan dengan efektif jika didukung oleh komponen-komponen pembelajaran seperti metode, media dan pendekatan yang sesuai serta guru yang berkompeten.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka Metode penelitian yang dianggap tepat pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat mendeskripsikan semua fenomena yang terjadi dalam pembelajaran gitar klasik dasar pada tuna netra di SLBN A Pajajaran yang dideskripsikan kedalam bentuk karya tulis ilmiah.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar data-data penelitian terkumpul secara akurat. Berdasarkan karakteristik data yang dibutuhkan yaitu berupa informasi mengenai metode, materi, dan tahapan pembelajaran maka teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi literatur dan dokumentatif.

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di lapangan adalah dengan

teknik observasi. Dalam hal ini, observasi mengenai proses pembelajaran gitar klasik dasar di SLBN A Pajajaran.

b. Wawancara

Bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya sebelum pertanyaan itu di ajukan, peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi wawancara dengan beberapa siswa dan pengajar.

c. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang bisa memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan.

d. Studi Dokumentatif

Dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti dalam bentuk visual atau gambar serta audio.